

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai perencanaan keuangan masa pensiun dalam perspektif psikososial dan subjek penelitian pada seluruh karyawan swasta dengan waktu pelaksanaan penelitian pada semester 1 tahun 2020.

3.2 Teknik Penentuan Populasi atau Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2012).

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok manusia, kejadian, maupun bidang kajian yang ingin diteliti lebih lanjut oleh peneliti (Sekaran, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan swasta di DKI Jakarta. Berdasarkan data jumlah penduduk menurut jakarta.go.id (2019) karyawan swasta yang berada di DKI Jakarta berdasarkan kabupaten adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Karyawan Swasta di DKI Jakarta Tahun 2018

KABUPATEN	JUMLAH (jiwa)
ADM. KEPULAUAN SERIBU	1,051
JAKARTA BARAT	691,270
JAKARTA PUSAT	292,806
JAKARTA SELATAN	618,522
JAKARTA TIMUR	748,727
JAKARTA UTARA	424,665
TOTAL	2,777,041

Sumber: (Jakarta.go.id, 2019)

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 2,777,041 responden per tahun 2018.

3.2.2 Sampel

Sampel yang baik yaitu sampel yang mampu mempresentasikan karakteristik populasi. Menurut Sekaran (2014) sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Seberapa besar sample yang digunakan tergantung dari tingkat kepercayaan (*convidennce level*) dan kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki, semakin besar tingkat kepercayaan yang dikehendaki maka semakin banyak sampel yang dibutuhkan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan yang dikehendaki maka semakin sedikit sampel yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam

menghitung besarnya sample pada penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael.

Metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berikut: (1) diketahui jumlah populasinya; (2) pada taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%; dan (3) cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, sehingga cara ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang tidak berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%, dimana dalam tabel Isaac dan Michael (1995) untuk populasi sebanyak 2,777,041 menggunakan jumlah sampel sebesar 349 orang atau dibulatkan menjadi 350 orang.

3.3 Metode Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder yaitu hasil angket/kuesioner, buku serta literature mengenai psikososial terhadap perencanaan keuangan masa pensiun pada karyawan swasta.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Sekaran, 2014). Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak karyawan perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada karyawan swasta. Tujuan penelitian lapangan

ini adalah memperoleh data akurat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu karyawan swasta. Angket (Kuesioner) Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden melalui link *google docs*. sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai perencanaan keuangan masa pensiun dalam perspektif psikososial.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal perencanaan keuangan pensiun dan psikososial.

c. Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, makalah ataupun lainnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden yang diperoleh melalui metode survei yaitu kuesioner.

Kuesioner adalah satu set pertanyaan tertulis yang telah dirancang sebelumnya dan akan dijawab oleh responden, biasanya berupa alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2014). Teknik pengumpulan data menggunakan pembagian kuisisioner kepada seluruh karyawan swasta. Proses penyebaran kuisisioner dilakukan secara *online* dan penyebaran kuisisioner secara *online* menggunakan aplikasi “*google forms*” yang kemudian *link* kuisisioner tersebut dibagikan melalui akun media sosial kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penulis.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden menggunakan metode pengukuran data skala likert yang terdiri dari lima skala poin yaitu, pernyataan, sangat setuju (SS),

setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar responden merasa setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuisioner untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Skor Skala Likert

Kode	Keterangan	Score Positif	Score Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “analisis psikososial terhadap perencanaan keuangan masa pensiun”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 4 (empat) variabel yaitu variabel anteseden (*antecedent variable*), variabel konsekuensi (*consequence variable*), variabel intervening (*intervening variable*) dan variabel moderasi (*moderate variable*) seperti sebagai berikut:

1. Variabel Anteseden

Variabel anteseden mempunyai kesamaan dengan variabel antara, yakni merupakan hasil yang lebih mendalam dari penelusuran hubungan kausal antara variabel. Perbedaanannya, “variabel antara” menyusut diantara variabel pokok, sedangkan variabel anteseden mendahului variabel pengaruh (Sugiyono, 2012). Variabel anteseden dapat berperan menjadi variabel independen. Dalam penelitian ini adalah ideal diri (X1), kapasitas untuk merencanakan dan menabung (X2), kemauan untuk merencanakan dan menabung (X3), peluang untuk merencanakan dan menabung (X4) ditetapkan peneliti sebagai variabel bebas atau independen.

Tabel 3. 3 Definisi dan Operasional Variabel Ideal Diri

Variabel		Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Ideal Diri (X1) Keinginan atas pencapaian di masa depan atau mempersiapkan energi untuk mempertahankan dan mempertahankan kondisi ideal saat	1	I feel inspired by my vision of the future	Saya merasa terinspirasi oleh visi masa depan saya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Boyatzis dan Akrivou, (2006)
	2	My vision reflects many possibilities	Visi saya mencerminkan banyak kemungkinan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Boyatzis dan Akrivou, (2006)

ini dalam kehidupan dan pekerjaan (Boyatzis & Akrivou, 2006)	3	My vision includes fun activities	Visi saya meliputi kegiatan yang menyenangkan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Boyatzis dan Akrivou, (2006)
--	---	-----------------------------------	---	--	--------	------------------------------

Tabel 3. 4 Definisi dan Operasional Variabel Kapasitas untuk Merencanakan dan Menabung

Variabel		Dimensi		Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Kapasitas untuk Merencanakan dan Menabung (X2) faktor-faktor ini kemungkinan akan berkontribusi pada perbedaan dalam kemampuan merencanakan dan menabung secara efektif untuk masa pensiun (Hershey et al., 2012)	1	Literasi Keuangan	1	I am very knowledgeable about financial planning for retirement	Saya sangat berpengetahuan tentang perencanaan keuangan untuk masa pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey dan Lawson (2005)
			2	I know more than most people about retirement planning	Saya tahu lebih banyak daripada kebanyakan orang tentang perencanaan pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey dan Lawson (2005)
			3	When I have a need for financial services, I know exactly where to obtain information on what to do	Ketika saya membutuhkan jasa keuangan, saya tahu persis di mana mendapatkan informasi tentang apa yang harus dilakukan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey dan Lawson (2005)

		4	I am knowledgeable about how private investment plans work.	Saya memiliki pengetahuan tentang cara kerja rencana investasi swasta.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey dan Lawson (2005)
2	Financial Self efficacy	1	It is hard to stick to my spending plan when unexpected expenses arise	Sulit untuk konsisten pada rencana pengeluaran saya ketika pengeluaran tak terduga muncul	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	M. L. Lown (2011)
		2	When unexpected expenses occur i usually have touse credit	Ketika pengeluaran tak terduga terjadi saya biasanya harus menggunakan kredit	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	M. L. Lown (2011)
		3	I worry about running out of money in retirement	Saya khawatir akan kehabisan uang saat pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	M. L. Lown (2011)
3	Metakognisi	1	I feel like it’s harder for me to think about retirement planning than other people	Saya merasa lebih kesulitan untuk memikirkan perencanaan pensiun dibandingkan orang lain	5 = Sangat Tidak Setuju (STS) 4 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 2 = Setuju (S) 1 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Kiso, H., dan Hershey, D. A. (2016)
		2	I feel overwhelmed by the thought of financial planning for retirement	Saya merasa kewalahan oleh memikirkan perencanaan keuangan untuk masa pensiun	5 = Sangat Tidak Setuju (STS) 4 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 2 = Setuju (S) 1 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Kiso, H., dan Hershey, D. A. (2016)

			3	I hate the idea of thinking about financial planning for retirement	Saya benci gagasan untuk memikirkan perencanaan keuangan untuk masa pensiun	5 = Sangat Tidak Setuju (STS) 4 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 2 = Setuju (S) 1 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Kiso, H., dan Hershey, D. A. (2016)
--	--	--	---	---	---	--	--------	-------------------------------------

Tabel 3. 5 Definisi dan Operasional Variabel Kemauan untuk Merencanakan dan Menabung

Variabel	Dimensi		Indikator		Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Kemauan untuk Merencanakan dan menabung (X3) Keinginan mencakup variable motivasi yang mendorong dalam kegiatan perencanaan dan sikap menabung (Hershey et al., 2012).	1	Toleransi Resiko	1	I am willing to risk financial losses.	Saya bersedia mengambil risiko kerugian finansial.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey and Lawson (2005)
			2	I prefer investments that have higher returns even though they are riskier.	Saya lebih suka investasi yang memiliki imbal hasil lebih tinggi walaupun berisiko.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey and Lawson (2005)
			3	The overall growth potential of a retirement investment is more important than the level of risk of the investment.	Potensi pertumbuhan keseluruhan dari investasi pensiun lebih penting daripada tingkat risiko investasi.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey and Lawson (2005)
			4	I am very willing to make risky investments to ensure financial stability in retirement.	Saya sangat bersedia melakukan investasi berisiko untuk memastikan stabilitas keuangan di masa pensiun.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey and Lawson (2005)

		5	As a rule, I would never choose the safest investment when planning for retirement.	Sebagai aturan, saya tidak akan pernah memilih investasi teraman ketika merencanakan pensiun.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Hershey and Lawson (2005)
2	Norma Sosial	1	What misperceptions exist with respect to the behavior in question?	saya tidak pernah memiliki persepsi negatif dengan rekan kerja saya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Berkowitz <i>et al.</i> , (2002)
		2	do the individuals in the group exert an influence on each others' behavior?	Sikap salah satu dari rekan kerja saya tidak mempengaruhi sikap tim kerja satu sama lain	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Berkowitz <i>et al.</i> , (2002)
		3	What healthy behaviors already exist in the population that should be strengthened or increased?	Lingkungan kerja saya lingkungan yang sehat (terhindar persepsi negatif satu sama lain)	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Berkowitz <i>et al.</i> , (2002)

Tabel 3. 6 Definisi dan Operasional Variabel Peluang untuk Merencanakan dan Menabung

Variabel	Dimensi		Indikator		Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Peluang untuk Merencanakan dan menabung (X4)	1	Dukungan sosial	1	I retirement will not give me new opportunities to make new friends	Ketika saya pensiun, saya tidak memiliki peluang baru untuk mendapatkan teman baru	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Boyatzis dan Rochford (2015)

peluang termasuk dalam faktor eksternal individu untuk merencanakan dan menabung. (Hershey et al., 2012).			2	my significant other and i have a shared purpose	Pasangan saya dan saya memiliki tujuan bersama	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Boyatzis dan Rochford (2015)
			3	interactions in my household are enjoyable	Interaksi di rumah saya menyenangkan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Boyatzis dan Rochford (2015)
	2	Iklim Organisasi	1	<i>Structure</i>	Saya memiliki akuntabilitas yang baik dalam bekerja	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stringer (2002)
			2	<i>Standards</i>	Perusahaan memberikan fasilitas terhadap saya untuk mengembangkan tujuan pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stringer (2002)
			3	<i>Responsibility</i>	Saya mampu mengatur perencanaan keuangan untuk masa pensiun saya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stringer (2002)
			4	<i>Recognition</i>	Perusahaan memberikan imbalan yang sesuai saat saya pensiun nanti	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stringer (2002)

			5	<i>Support</i>	Adanya dukungan dengan atasan dan rekan sekerja membuat saya merasa betah bekerja disini	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stringer (2002)
			6	<i>Commitment</i>	Saya merasa memiliki organisasi ini karena identitas saya ditentukan disini	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stringer (2002)

2. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat dimati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan perencanaan keuangan pensiun (Y) sebagai variabel intervening.

Tabel 3. 7 Definisi dan Operasional Variabel Perencanaan Keuangan Pensiun

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
----------	-----------	----------	---------------------	-------	--------

Perencanaan keuangan pensiun (Y) adalah Perencanaan keuangan pensiun terdiri dari serangkaian kegiatan yang terlibat dalam akumulasi kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dalam tahap kehidupan pasca-pensiun (Choi & Jang, 2016)	1	I tuned into television or radio shows on investing or financial planning	Saya mengikuti acara televisi atau radio tentang investasi atau perencanaan keuangan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)
	2	I read brochures/ articles on investing or financial planning.	Saya membaca brosur / artikel tentang investasi atau perencanaan keuangan.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)
	3	I read one or more books on investing or financial planning	Saya membaca satu atau lebih buku tentang investasi atau perencanaan keuangan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)
	4	I visited investing or financial planning sites on the World Wide Web.	Saya mengunjungi situs investasi atau perencanaan keuangan di World Wide Web.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)
	5	I gathered or organized my financial records.	Saya mengumpulkan atau mengatur catatan keuangan.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)
	6	I assessed my net worth.	Saya menilai kekayaan bersih saya.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)

7	I identified specific spending plans for the future	Saya mengidentifikasi khusus rencana pengeluaran untuk masa depan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)
8	I discussed financial planning goals with a professional(s) in the field	Saya membahas tujuan perencanaan keuangan dengan seorang yang profesional dibidangnya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)
9	I discussed financial retirement plans with employer's benefits specialist	Saya membahas rencana keuangan pensiun dengan spesialis kompensasi & manfaat	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Stawski <i>et al.</i> , (2007)

3. Variabel Konsekuensi

Variabel konsekuensi dapat disebut juga sebagai variabel dependen atau terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sekaran, 2014). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan keinginan bekerja pasca pensiun (Z1), Kesiapan Pensiun(Z2), dan kesejahteraan pensiun (Z3) sebagai variabel terikat atau dependen.

Tabel 3. 8 Operasional Variabel Keinginan Bekerja Pasca Pensiun, Kesiapan Pensiun dan Kesejahteraan Pensiun

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
----------	-----------	----------	---------------------	-------	--------

Keinginan Bekerja Pasca Pensiun (Z1)	1	If given the opportunity to work after retirement i would do so	Jika diberi kesempatan untuk bekerja setelah pensiun saya akan melakukannya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	2	I intend to continue to work for pay to stay active after retirement	Saya berniat untuk terus bekerja agar tetap aktif setelah pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	3	I have a strategy to continue to worl for pay to stay active after retirement	Saya punya strategi untuk terus bekerja agar tetap aktif setelah pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	4	I will do anything to continue to work for pay to stay active after retirement	Saya akan melakukan apa saja untuk terus bekerja agar tetap aktif setelah pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	5	I intend to work in my same profession after retirement	Saya berniat bekerja di profesi yang sama setelah pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	6	I intend to pursue another carrer when i retire	Saya berniat mengejar karier lain saat pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)

	7	I intend to become an entrepreneur when i retire	Saya berniat menjadi wirausahawan ketika pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
Variabel		Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Kesiapan Pensiun (Z2)	1	I confident about having enough to live comfortably throughout retirement years	Saya yakin memiliki kehidupan cukup nyaman selama masa pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	2	I confident about preparing financially for retirement	Saya yakin tentang persiapan finansial untuk pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	3	I confident about having enough money to medical expenses	Saya yakin memiliki cukup uang untuk biaya pengobatan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	4	I confident about having enough money for basic expenses	Saya yakin memiliki cukup uang untuk pengeluaran dasar	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)

			Saya yakin tentang memenuhi biaya perawatan jangka panjang	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	5	I confident about meeting longterm care expenses	Saya yakin tidak hidup lebih lama dari tabungan pensiun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
Variabel		Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Kesejahteraan Pensiun (Z3)	1	In most ways my life is close to ideal	Dalam beberapa hal, kehidupan saya sudah hampir ideal	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	2	The conditions of my life are excellent	Kondisi hidup saya sangat baik	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	3	I am satisfied with my life	Saya puas dengan hidup saya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)

	4	So far i have gotten the important things i want in life	Sejauh ini saya mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)
	5	If i could live my life over, i would change almost nothing	Jika saya bisa mengulangi hidup saya, saya tidak akan mengubah apa pun	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Lunceford (2017)

4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variable yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan faktor demografi (M1) dan faktor psikososial (M2) sebagai variabel moderasi.

Tabel 3. 9 Operasional Variabel Moderasi (Demografi dan Psikososial)

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Demografi (M1)					
a. Umur	Usia dikelompokan berdasarkan generasi		1 = < 25 tahun 2 = 25-40 tahun 3 = 41-56 tahun 4 = 57-74 tahun 5 = >74 tahun	Ordinal	

b. Jenis Kelamin		Pria Wanita		00 = Pria 01 = Wanita	Nominal	
c. Kesehatan			Saya memiliki riwayat penyakit kronis yang membutuhkan perawatan khusus	00 = Ya 01 = Tidak	Nominal	Lunceford (2017)

Variabel		Indikator	Adaptasi	Bobot Nilai Jawaban	Skala	Sumber
Psikososial (M2)						
a. Prokrastinasi	1	In preparation for some deadlines, I often waste time by doing other things	Saya sering gagal menepati <i>deadline</i>	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)
	2	I delay making decisions until it's too late	Saya suka menunda-nunda pekerjaan	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)
	3	I don't get things done on time	Saya memiliki ketidakseimbangan waktu antara rencana sendiri dan kinerja <i>actual</i>	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)

	4	I find myself running out of time	Saya kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)
	5	When I procrastinate, I am unconsciously mulling over difficult decisions	Saya merasa cemas saat melakukan prokrastinasi (penundaan)	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)
	6	I voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay	Saya merasa tenang karena waktu masih banyak.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)
	7	I doubt my ability to do well	Saya tidak yakin terhadap kemampuan dirinya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)
	8	I believe that any failure to perform to standard suggests inadequacy as a person	Saya merasa takut gagal	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Steel (2007)
b. Kecerdasan Emosi (EI)	1	The ability to recognize one's own emotions	Saya mampu mengenali emosi saya sendiri	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Mayer & Salovey (1995)

	2	Managing emotions	Saya mampu mengelola emosi saya	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Mayer & Salovey (1995)
	3	Motivate yourself	Saya mampu memotivasi diri sendiri	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Mayer & Salovey (1995)
	4	Recognize emotions and motivate others	Saya mampu mengenali emosi dan memotivasi orang lain	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Likert	Mayer & Salovey (1995)

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut (Ghozali & Latan, 2016), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. PLS diciptakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh SEM berbasis kovarian yang menuntut sampel dalam jumlah besar, data harus memenuhi berbagai asumsi parametrik, indikator konstruk harus berbentuk reflektif, skala pengukuran harus *continuous*. PLS ini bersifat lebih longgar namun *powerfull* dan tidak mensyaratkan berbagai asumsi.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali & Latan, 2016) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data tidak harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator *reflektif* dan *formatif*.

Terdapat dua teknik penyusunan variabel, yaitu metode satu tingkat (*first order*) dan metode dua tingkat (*second order*). Variabel yang diukur secara langsung dengan indikator-indikator yang dikembangkannya, disebut metode satu tingkat (*first order*). Sedangkan variabel yang diukur melalui dimensi-dimensi dan baru indikator-

indikator penyusunnya, disebut metode dua tingkat (*second order*). Pada penelitian ini menggunakan model dua tingkat (*second order*).

Menurut (Ghozali & Latan, 2016) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali & Latan, 2016).

Analisa PLS dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisa *Outer Model*, Analisa *Inner Model*, dan Pengujian Hipotesa. Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent validity*
2. *Discriminant validity*
3. *Unidimensionality*

Sedangkan analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

1. *Koefisien determinasi (R^2)*
2. *Predictive Relevance (Q^2)*
3. *Goodness of Fit Index (GoF)*

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali & Latan, 2016).

3.5.2 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap *purifikasi* dalam model pengukuran (Ghozali & Latan, 2016) . Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali & Latan, 2016). Uji validitas konstruk dalam PLS dilakukan mellaui Uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Uji

reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab instrumen. Instrumen dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan metode *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Ghozali & Latan, 2016).

Model *Outer* menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator. Untuk model *outer* memiliki persamaan sebagai berikut:

$$X = \lambda_x \xi + \delta \dots (1)$$

$$Y = \lambda_y \eta + \delta \dots (2)$$

dimana x dan y adalah indikator variabel laten eksogen(ξ) dan endogen(η), sedangkan λ_x dan λ_y merupakan matriks *loading* yang menggambarkan koefisien regresi (Ghozali & Latan, 2016).

3.5.2.1 Convergent Validity

Model pengukuran dengan model *reflektif* indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan software *Smart PLS*. Ukuran *reflektif* dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2016).

3.5.2.2 Discriminant Validity

Model pengukuran dengan *reflektif* indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted*(AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali & Latan, 2016).

3.5.2.3 Reliability

Mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali & Latan, 2016). *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika mempunyai *Composite Reliability* di atas 0,70 dan mempunyai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 (Ghozali & Latan, 2016).

3.5.3 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk endogen, *Stone-Geisser-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3.5.3.1 Uji Model R-Square (R^2)

Interpretasi nilai R^2 sama dengan interpretasi R^2 regresi linear, yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut (Ghozali, 2015) kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu nilai R^2 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai substansial, sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*). Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif dimana *R included* dan *R excluded* adalah R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dalam model.

3.5.3.2 Uji Model effect size F-square (f^2)

Menurut Ghozali dan Laten (2016) *Effect Size* f^2 yang disarankan adalah 0,02, 0,15 dan 0,35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural. *Effect size* f^2 menunjukkan apakah variabel laten endogen memiliki pengaruh besar terhadap variabel laten eksogen.

3.5.3.3 Uji Model Q-square (Q^2)

Evaluasi uji kelayakan model selanjutnya selain menggunakan nilai R^2 dan nilai *effect size* f^2 adalah *Q-square* (Q^2) untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive relevance* jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol). Besaran *Q-square* (Q^2) memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, model semakin baik jika nilai *Q-square* mendekati 1. Nilai Q^2 yang didapatkan 0,771 (di atas nilai 0) sehingga model struktural memiliki prediksi relevansi (*predictive relevance*). Nilai *stone Geisser* Q^2 , menunjukkan kapabilitas prediksi model apabila berada di atas 0. Nilai ini didapatkan dengan: $Q^2 = 1 - (1 - R^2)$.

3.5.3.4 Uji Goodness of Fit (Gof)

Evaluasi model yang terakhir dengan melihat nilai *Goodness of Fit* (GoF) dari model untuk *parifacation* dan *refinement* terhadap uji reliabilitas dan validitas konstruk (Ghozali & Latan, 2016) sehingga GoF ini digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara inner model dan *outer* model. Rentang nilai GoF antara 1–0 dengan interpretasi nilai 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat), 0,36 (GoF Besar) (Wetzels et al., 2009). *Goodness of Fit* (GoF) Index, digunakan dalam mengevaluasi model struktural dan pengukuran secara keseluruhan.

3.5.4 Uji Moderasi

Pada penelitian ini menggunakan dua model moderasi yaitu model kontinu dan kategorikal. Model moderasi kontinu pada penelitian ini ditunjukan pada faktor

psikososial dimana kecerdasan emosi dan prokrastinasi sebagai indikatornya. Faktor psikososial diukur dengan skala likert sehingga dapat dikategorikan sebagai skala interval. Dalam menguji faktor psikososial penelitian ini menggunakan model *multiple moderating* dengan memilih algoritma *PLS regression* dan metode *resampling bootstrapping* (Solihin & Ratmono, 2013).

Pengujian moderasi kategorikal pada penelitian ini ditunjukkan pada faktor demografi dengan usia, jenis kelamin dan kesehatan sebagai indikatornya. Pengujian moderasi kategorikal menggunakan analisis multigrup yang bertujuan untuk menguji apakah kategori sampel merupakan variable pemoderasi. Selain itu, analisis multigrup juga berguna dalam analisis sensitivitas untuk menguji kekokohan hasil penelitian yaitu diharapkan bahwa hubungan antarvariabel yang telah di peroleh hasil estimasinya untuk seluruh amatan tidak berbeda dengan hasil setiap kelompok sampel (Solihin & Ratmono, 2013).

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh suatu konstruk terhadap konstruk lainnya dengan melihat koefisien parameter dan nilai t-statistik (Ghozali & Latan, 2016). Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu nilai yang terdapat pada koefisien jalur atau *path coefficient* untuk menguji *inner model*. Hasil hipotesis yang diajukan dengan melihat dari besarnya t-statistik. Nilai t-statistik dibandingkan dengan nilai t-tabel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,66 dan (*P-Value*) pada taraf signifikansi 0,05 (*one tailed*). Batasan untuk menerima

dan menolak hipotesis yang diajukan adalah $\pm 1,66$ yang mana jika nilai t-statistik berada pada rentang -1,66 hingga 1,66 maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0). Hasil dari koefisien jalur struktural dan nilai *t-statistic* yang didapatkan melalui proses *bootstrapping* dengan jumlah sample untuk *resampling* 90 dan pengulangan sebanyak 1000 kali. Menurut (Ghozali & Latan, 2016) metoda standar *resampling* adalah *No Sign Change* yaitu satatistika *resampling* yang dihitung tanpa mengkompensasi tanda apapun. Pilihan ini sangat konservatif karena menghasilkan standar *error* yang sangat tinggi namun konsekuensinya rasio *T-statistics* menjadi rendah.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh suatu konstruk terhadap konstruk lainnya dengan melihat koefisien parameter dan nilai t-statistik (Ghozali, 2015). Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *Path Coefficient* untuk menguji model struktural.

Terdukungnya suatu hipotesis penelitian (Ghozali, 2015) adalah:

1. Jika koefesien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai *original sample*) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan
2. Jika nilai t statistik lebih dari 1,66 (*one-tiled*) dan *probability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%.